

**ANALISIS RISIKO KEGIATAN  
BAGIAN PENGADAAN BAHAN UANG  
PADA DEPARTEMEN PENGEDARAN UANG  
(STUDI KASUS BANK INDONESIA)**

**PRAFITRIANTI**

**L2H 607 053**

**ABSTRAK**

**Bank Indonesia** adalah bank sentral Republik Indonesia yang mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, terkait dengan tugas dan peran tersebut, Bank Indonesia membentuk satuan kerja Departemen Pengedaran Uang (DPU) yang memiliki misi memenuhi kebutuhan uang kartal di masyarakat baik nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai, tepat waktu dan dalam kondisi layak edar, dan memiliki visi yaitu mewujudkan satuan kerja yang handal dalam menjadikan rupiah sebagai alat pembayaran tunai yang berkualitas, dipercaya dan diterima masyarakat. DPU pada Bank Indonesia merupakan departemen yang bergerak dibidang pengadaan bahan uang dan uang hasil cetak sempurna. Masih rendahnya *manajemen risiko* disatuan kerja ini, mengakibatkan aktivitas pengadaan material bahan uang memiliki banyaknya gangguan yang menghambat kelancaran proses bisnis pada DPU, yaitu terjadinya *jalur merah*.

Dalam penelitian ini, mengidentifikasi risiko yang berpotensi terjadi pada proses pengadaan bahan uang pada departemen pengedaran uang Bank Indonesia, kemudian menganalisis risiko untuk menentukan prioritas risiko yang terjadi di Departemen Pengedaran Uang khususnya Pengadaan Uang dan bahan uang Bank Indonesia dengan berdasarkan nilai *Risk Priority Indeks*, lalu terakhir memetakan strategi untuk mitigasi risiko.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 9 proses pengadaan, dari aktivitas pengadaan, didapat 52 kejadian risiko yang teridentifikasi. Dari hasil analisa risiko dan penilaian risiko dengan melihat nilai *Risk Priority Indeks*, didapat 13 risiko event di area oranye, dan 10 risiko event di area merah, kemudian dilakukan tahap identifikasi *risiko agent*, terdapat 23 penyebab risiko yang teridentifikasi. Dari hubungan korelasi antara risiko event dengan risiko agent, penyebab risiko *human error* memiliki nilai korelasi tinggi yaitu 9. Setelah penyebab risiko teridentifikasi, maka perlu dibuat strategi untuk mengurangi kejadian risiko. Terdapat 9 strategi yang diusulkan untuk mengurangi kejadian risiko pada aktivitas proses bisnis di bagian pengadaan yaitu memperbaiki kinerja karyawan; bekerjasama kepada pemasok yang terpercaya; menentukan pemberian allowance untuk mengatasi ketidakpastian harga; melakukan hubungan baik dengan seluruh pemasok bahan uang di dunia; melakukan standar pengukuran kertas yang

terpercaya; memperkirakan cuaca saat pengiriman barang; menentukan pinalti tegas keterlambatan terhadap pemasok; bekerjasama kepada ekspedisi terpercaya; membuat API (Angka Pengenal Impor).

**Kata kunci :** *Risk Priority Indeks, Bank Indonesia, risiko, manajemen risiko.*

## ABSTRACT

Bank Indonesia is the central bank of the Republic of Indonesia, which has the sole purpose of achieving and maintaining stability of the rupiah, Related to the tasks and roles, Bank Indonesia established Money Circulation Department unit, which has a mission meet the needs of the community currency in nominal good enough, type the appropriate fractions, on time and in decent condition on, and have a vision of realizing a reliable unit in dollars as a means of making cash payments of qualified trusted and accepted by society. Circulation Department unit on Bank Indonesia is engaged in the procurement department of materials and money perfect prints. The low unit risk management, resulting in material substance money procurement activities have many disorders that hinder smooth business processes in Circulation Department unit, which is the *red line*.

In this research, identifying potential risks going on *Bank Indonesia* Money Circulation Department, then analyzed to determine the risk priority risks that occur in particular the Department of Procurement Money Circulation Money Bank Indonesia money and materials on the basis of the value of the RPI, and last map out strategies for risk mitigation.

Based on this research, there are 9 types of procurement, from procurement activities, gained 52 events identified risks. From the results of risk analysis and risk assessment by looking at the value of the *Risk Priority Indeks*, acquired 13 risk events in the orange area, and 10 the risk of events in the red area, then carried the identification of risk agent, there are 35 causes of risks identified. From the correlation between risk event risk agent, causing the risk of *human error* has a high correlation value is 9. Once the cause of the risks identified, it needs to be a strategy to reduce the incidence of risk. There are eight proposed strategies for reducing the incidence of risk in business activity in the procurement process, namely Improving employee performance; working for a reliable supplier; determining giving allowance to cope with the uncertainty of the price; doing good relations with all suppliers of money in the world; perform measurement standards paper are reliable; estimating weather when shipping goods; specifies the delay penalty firmly against suppliers; working for the expedition reliable : made of angka pengenal impor ( API )

**Keywords:** *Risk Priority Indeks, Bank Indonesia, risk, risk management.*